

PENGARUH DONGENG TERHADAP KEMAMPUAN BICARA ANAK AUTIS DISERTAI GANGGUAN BAHASA DI SDLB

SHANTI KOSALA NGANJUK

Harita Candra Sari*

081 044 031

Abstrak; *The purpose of this research were;1) to know the autistic and language disordered children's speaking skill at Shanti Kosala inclusive Nganjuk before they were given fairytale as a media in the learning process,2) to know the autistic and language disordered children's speaking skill at Shanti Kosala inclusive Nganjuk after they were given fairytale as a media in the learning process. The design of this research was : The one group pre test dan post test. Test was a research method which was used in the research. To analyze the data, the researcher used Non Parametrik statistic. The result children average score in the pre test is 2.25. Then,they were given treatment in 12 meetings. Their scores were analyzed by using sign test (Zh) with Z table 5% in two sides testing 1.64. the result of the Z score is $Z_h=2.04$. based on the result, it can be concluded that there is significant effect of the use oh fairytale toward autistic and language disordered children's speaking skil at Shanti Kosala Inclusive school, with $Z_h= 2.04 > 5\% 1.64$.*

Kata kunci : *fairytale, speaking skill, autistic and language disordered children*

Berbicara merupakan salah satu cara berkomunikasi antar manusia untuk menyampaikan pendapat dan pikiran serta mengerti maksud seseorang. Melalui berbicara manusia dapat mengungkapkan atau menyampaikan perasaan, ide atau gagasan , anak yang mengalami kesulitan dalam bahasa dan bicara otomatis tidak dapat meniru atau merespon apa yang diucapkan orang lain. Kemampuan bicara adalah kemampuan menangkap symbol, mengungkapkan kalimat, pemahaman dan ketrampilan berbahasa baik pasif maupun aktif serta penggunaan kata-kata yang tepat dan terstruktur. Pada usia dimana anak-anak lain mulai belajar bicara, anak autis tidak menampakan perkembangan berbahasa mereka. Mereka hanya bisa menirukan kalimat atau bahkan nyanyian tanpa memahami arti dari kata yang mereka ucapkan atau nyanyikan tersebut , hal ini biasanya disebut dengan ekolalia (Maulana, 2000 :17)

Secara umum anak autis mengalami gangguan bahasa, kelainan dalam bicara, serta gangguan pada fungsi saraf. Hal tersebut dapat terlihat dengan adanya keganjilan perilaku dan ketidakmampuan berinteraksi dengan lingkungan masyarakat. Keterlambatan serta penyimpangan dalam berbicara disertai gangguan bahasa menyebabkan anak autis sukar berkomunikasi serta tidak mampu memahami percakapan orang lain.

Menurut Handojo (2002:17), anak autis dengan gangguan bahasa mengalami kesulitan komunikasi baik komunikasi isyarat (non verbal) maupun komunikasi berbahasa (verbal) dapat berupa kesulitan atau keterlambatan dalam perkembangan berbicara atau bahasanya.

*email : csari30@yahoo.com

Mereka kurang memahami pembicaraan, sehingga kadang-kadang membingungkan, karena seolah-olah seperti seorang anak dengan gangguan pendengaran. Hasil dari riset menyatakan bahwa sebagian dari anak-anak autis tetap sulit berbicara sampai usia dewasa. Kemampuan bicara yang terbatas ini menjadi kendala pokok dalam berkomunikasi. Mereka hanya mampu membeo yaitu menirukan apa yang didengar (ekolalia). Kalimat – kalimat yang diucapkan monoton dan di ulang – ulang, seolah – olah terpaku pada kalimat yang itu – itu saja.

Bedasarkan hasil observasi di SDLB Shanti Kosala anak autis kelas 2 yang berjumlah 6 anak ditemukan bahwa kemampuan bicara anak autis disertai gangguan bahasa masih rendah mereka masih menggunakan bahasa isyarat tubuh (menunjuk bila ingin sesuatu atau menarik tangan kita saat menginginkan sesuatu) , memiliki kosakata yang sedikit, bicara yang terbalik-balik tidak mengandung arti,serta mengulang kata-kata yang di ucapkan(ekolalia).

Bedasarkan hasil observasi di SDLB Shanti Kosala anak autis kelas 2 yang berjumlah 6 anak ditemukan bahwa kemampuan bicara 2 anak autis disertai gangguan bahasa masih rendah 4 anak masih menggunakan bahasa isyarat tubuh (menunjuk bila ingin sesuatu atau menarik tangan kita saat menginginkan sesuatu) , memiliki kosakata yang sedikit, bicara yang terbalik-balik tidak mengandung arti,serta mengulang kata-kata yang di ucapkan(ekolalia). Dari kondisi ini dapat dirumuskan masalah, Bagaimanakah pengaruh dongeng terhadap kemampuan berbicara anak autis disertai gangguan bahasa di SLB Shanti Kosala Nganjuk.

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dongeng terhadap peningkatan kemampuan bicara anak autis disertai gangguan bahasa di SDLB Shanti Kosala Nganjuk.Sedangkan tujuan khusus dari penelitian ini adalah, 1) Untuk mengetahui kemampuan bicara anak autis disertai gangguan bahasa di SDLB Shanti Kosala Nganjuk sebelum dilakukan intervensi melalui pembelajaran dongeng,2) Untuk mengetahui kemampuan bicara anak autis disertai gangguan bahasa di SDLB Shanti Kosala Nganjuk setelah dilakukan intervensi melalui pembelajaran dongeng.

METODE

Setiap penelitian memerlukan rencana secara jelas dan sistematis dalam suatu penelitian. Desain penelitian adalah rencana yang dibuat dalam penelitian sebagai ancar-ancar yang akan dilaksanakan (Arikunto,2002 : 10). Penelitian ini menggunakan metode penelitian pra eksperimen, dengan desain penelitian.”the one group pre – test and post – test desain”. Penelitian ini dilakukan pada suatu kelompok pembanding. Menurut Arikunto (2002:78), “bahwa dalam desain penelitian menggunakan 01 x 02,tes dilakukan sebanyak dua kali yaitu sebelum dan sesudah diberi treatment atau perlakuan. Rancangan penelitian tersebut dapat digambarkan sebagai berikut :

Pre tes	Treatment	Pos test
01	X	02

Keterangan :

- 01 : Pre-test yaitu kemampuan bicara sebelum subyek diberi perlakuan atau treatment
- X : Treatment atau perlakuan berupa penggunaan pembelajaran dongeng
- 02 : Pos-test adalah hasil test atau kemampuan bicara setelah subyek diberi treatment atau perlakuan

Menurut Arikunto (2002:12),apabila subyeknya kurang dari seratus, lebih baik diambil semua sehingga penelitian merupakan penelitian populasi. Selanjutnya, jika jumlah subyeknya besar dapat diambil 10% - 15% atau 20% - 25% atau lebih. Adapun penelitian ini adalah seluruh atau semua siswa autis disertai gangguan bahasa di SDLB Shanti Kosala Nganjuk sehingga penelitian ini merupakan penelitian populasi, penelitian populasi yaitu penelitian yang dilakukan pada keseluruhan subyek penelitian,(Arikunto, 1997 : 115). Penelitian ini menggunakan penelitian populasi dengan alasan,1)Subyek penelitian yaitu semua anak autis disertai gangguan bahasa di SDLB Shanti Kosala Nganjuk dengan jumlah 6 siswa kelas 2 pada semester 2, 2)Subyek penelitian adalah anak autis yang mengalami kesulitan atau keterlambatan dalam perkembangan bicara dan bahasanya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Data yang diperoleh dalam penelitian ini menggunakan tehnik analisis data statistic non parametric dengan rumus uji tanda. Setelah data hasil tes tentang sebelum dan sesudah menggunakan dongeng (pre tes dan pos tes) disajikan, berikut ini adalah prosedur penentuan jumlah tan da positif dan negative.

Table 1.1

Data hasil tes kemampuan bicara anak autis disertai gangguan bahasa sebelum intervensi menggunakan dongeng (pre tes)

No	Nama	Pre Tes			
		I	II	III	Rata-rata
1.	Nrl	3	2	3	2,6
2.	Ivn	2	2	2	2
3.	Ipn	2	2	2	2
4.	Ags	2	3	2	2,3
5.	Thn	2	3	3	2,6
6.	Dwa	2	2	2	2

Table 4.2

Data hasil kemampuan bicara anak autis disertai gangguan bahasa setelah intervensi menggunakan dongeng (pos tes)

No	Nama	Pos Tes			
		I	II	III	Rata-rata
1.	Nrl	4	4	4	4
2.	Ivn	4	4	4	4
3.	Ipn	4	3	4	3,6
4.	Ags	4	4	4	4
5.	Thn	3	4	4	3,6
6.	Dwa	4	4	4	4

Table 1.3

Data Rekapitulasi Rata-Rata Hasil Tes Kemampuan Bicara anak autisme disertai gangguan bahasa sebelum dan sesudah intervensi dengan dongeng

No.	Nama	Pre Tes (01)	Pos Tes (02)	Perubahan tanda 01 - 02
1.	Nrl	2,6	4	+
2.	Ivn	2	4	+
3.	Ipn	2	3,6	+
4.	Ags	2,3	4	+
5.	Thn	2,6	3,6	+
6.	Dwa	2	4	+

Nilai kritis untuk $\alpha = 5\%$, maka $Z = 1,64$

H_0 diterima bila $Z_H \geq + 1,64$

H_0 ditolak bila $Z_H \leq + 1,64$

H_0 = penggunaan dongeng tidak berpengaruh terhadap kemampuan bicara anak autisme disertai gangguan bahasa di SDLB Shanti Kosala Nganjuk

H_a = penggunaan dongeng berpengaruh terhadap kemampuan bicara anak autisme di SDLB Shanti Kosala Nganjuk

Dari perhitungan rumus uji tanda tes diperoleh hasil Z_H adalah 2,04 lebih besar dari nilai kritis $Z_H 5\%$ yaitu 1,64 sehingga hipotesis nihil (H_0) yang menyatakan bahwa penggunaan dongeng tidak berpengaruh terhadap kemampuan bicara anak autisme disertai

gangguan bahasa di SDLB Shanti Kosala Nganjuk ditolak dan hipotesis kerja (H_a) diterima, ini berarti ada pengaruh yang signifikan penggunaan dongeng terhadap peningkatan kemampuan bicara anak autisme disertai gangguan bahasa di SDLB Shanti Kosala Nganjuk.

Hasil analisis data dengan uji tanda $Z_H > +1,64$. Berdasarkan pengolahan data, maka penggunaan dongeng berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan berbicara anak autisme disertai gangguan bahasa di SDLB Shanti Kosala Nganjuk. Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan dongeng berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan bicara khususnya pada anak autisme disertai gangguan bahasa di SDLB Shanti Kosala Nganjuk.

B. Pembahasan

Anak autisme dengan gangguan bahasa mengalami kesulitan komunikasi baik komunikasi isyarat (non verbal) maupun komunikasi berbahasa (verbal) dapat berupa kesulitan atau keterlambatan dalam perkembangan berbicara atau bahasanya. Mereka kurang memahami pembicaraan, sehingga kadang-kadang membingungkan, karena seolah-olah seperti seorang anak dengan gangguan pendengaran. Hasil dari riset menyatakan bahwa sebagian dari anak-anak autisme tetap sulit berbicara sampai usia dewasa. Kemampuan bicara yang terbatas ini menjadi kendala pokok dalam berkomunikasi. Mereka hanya mampu menirukan yaitu menirukan apa yang didengar (ekolalia). Kalimat – kalimat yang diucapkan monoton dan di ulang – ulang, seolah – olah terpaku pada kalimat yang itu – itu saja (Handoyo, 2002 : 17).

Selain itu dongeng mampu menarik minat anak autisme dengan gangguan bahasa karena adanya gambar-gambar yang menarik sehingga mengurangi kejenuhan siswa. Siswa pun merasa senang atau merasa tidak dipaksa dalam mengikuti pelatihan bicara. Menurut Hana (2011:92), pembelajaran dongeng dalam kemampuan bicara anak autisme disertai gangguan bahasa bertujuan untuk kemudahan kepada anak dalam mempelajari bahasa sebagai bahasa komunikasi untuk menuangkan ide – ide kreatif mereka.

Hasil temuan penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh signifikan terhadap peningkatan kemampuan berbicara anak autisme. Sehingga membuktikan bahwa penelitian media yang tepat dapat mempengaruhi kemampuan anak khususnya peningkatan kemampuan berbicara anak autisme.

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil simpulan bahwa, (1) Dongeng berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan bicara anak autisme disertai gangguan bahasa, (2) Sebelum penggunaan dongeng dalam pelatihan bicara rata-rata siswa menguasai 1 sampai 2 kata, (3) Setelah penggunaan dongeng dalam pelatihan bicara siswa menguasai 6 sampai 8 kata maupun kalimat sederhana.

B. Saran

Dengan demikian dapat disarankan sebagai berikut; (1) untuk guru Penggunaan cerita dongeng dapat digunakan sebagai salah satu alternatif sebagai referensi dalam pemilihan media pengembangan kemampuan berbicara anak autisme disekolah. Karena cerita

dongeng memiliki gambar yang menarik perhatian anak dan menumbuhkan motivasi bagi anak sehingga tercipta memori yang kuat karena anak belajar dengan dengan menyenangkan, (2) untuk sekolah Lembaga dapat menyusun program yang sesuai dengan keadaan siswa, seperti pemilihan media yang tepat agar memanfaatkan sumber belajar dan fasilitas yang tersedia dengan maksimal demi mengoptimalkan kemampuan siswa, (3) untuk Peneliti lanjutan Untuk peneliti lanjutan jika akan meneliti tentang penelitian yang sama, disarankan agar: (1) Memahami sasaran dan tujuan dalam pemilihan cerita dongeng, (2) Menentukan tema, yang sesuai dengan sasaran dan tujuan, (3) Memahami kondisi sampel penelitian yang akan diberikan perlakuan, (4) untuk Orang tua Orang tua juga harus lebih mengoptimalkan penggunaan pembelajaran dongeng baik dalam perkembangan anak dirumah maupun hasil belajar anak di sekolah.

DAFTAR ACUAN

- Abdurahman, M. 1996. *Pendidikan bagi anak berkesulitan belajar*, Jakarta : Departemen pendidikan dan kebudayaan.
- Hana . 2011. "*mencerdaskan anak melalui pembelajaran dongeng*". Jakarta : buana Raya
- Arikunto, Suharsini. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Handojo . 2002. *Autisma* . Jakarta: PT. Bhuana Ilmu Populer
- Tarmansyah. 1996. *Gangguan Komunikasi*. Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.